ANALISIS KELAYAKAN DAN PERANCANGAN WEBSITE STARTUP DIGITAL PEMBUKAAN USAHA FOTOGRAFI "CERITERA INDONESIA" DI SURABAYA

FEASIBILITY STUDY DIGITAL STARTUP ESTABLISHMENT OF BUSINESS PHOTOGRAPHY "CERITERA INDONESIA" AT SURABAYA

Aldian Muhammad[1], Endang Chumaidiyah[2], Meldi Rendra[3]
[1,2,3]Prodi S1 Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom
[1]**aldianmr@gmail.com**, [2]**endangchumaidiyah@telkomuniversity.ac.id**,
[3]**meldirendra@telkomuniversity.ac.id**

Abstrak

Ceritera Indonesia adalah usaha startup digital yang bergerak di bidang fotografi yang berdiri di Surabaya. Layanan yang ditawarkan berbeda dengan bisnis fotografi pada umunya, Ceritera Indonesia melayani kebutuhan fotografi saat berlibur. Usaha ini merupakan ide baru sehingga perlu dilakukan sebuah studi analisis kelayakan. Pertimbangan studi tersebut adalah aspek pasar, aspek teknis, perancangan website, dan aspek finansial. Data aspek pasar dikumpulkan dengan metode kuesioner dan didapatkan jumlah pasar potensial sebesar 82%, pasar tersedia sebesar 71% dari pasar potensial, dan pasar sasaran 0,0016% dari pasar tersedia. Aspek teknis digunakan untuk mengetahui proses bisnis, kebutuhan tenaga kerja, kebutuhan dan biaya investasi serta lokasi usaha. Perancangan website gunakan untuk mengetahui proses pertukaran informasi yang terjadi di dalam website. Aspek finansial digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha ini. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai *net present value* (NPV) yaitu Rp Rp339.526.648, *internal rate of return* (IRR) yaitu 30,54%, dan *payback period* (PBP) yaitu 2,808 tahun. Nilai NPV lebih dari nol, PBP kurang dari periode implementasi, serta IRR lebih dari MARR 10%, maka usaha Ceritera Indonesia dapat disimpulkan layak untuk didirikan.

Kata kunci: Analisis Kelayakan, NPV, PBP, IRR, Ceritera Indonesia

Abstract

Ceritera Indonesia is a digital startup business engaged in photography that established in Surabaya. The services offered are different from the photography business in general, ceritera Indonesia serve photography needs while on vacation. This business is a new idea so it is necessary to do a feasibility analysis study. The study considerations are market aspects, technical aspects, website design, and financial aspects. Data on market aspects are collected by questionnaire method and obtained by the number of potential markets is 82%, available markets are 71% of potential markets, and target markets are 0.0016% of available markets. Technical aspects are used to find out business processes, labor requirements, investment needs and costs and business location. Website design uses to know the process of exchanging information that occurs on the website. Financial aspects are used to determine the feasibility of this business. From the calculation results, the net present value (NPV) is Rp339.526.648, the internal rate of return (IRR) is 30,54%, and the payback period (PBP) is 2,808 years. The NPV value is more than zero, PBP is less than the implementation period, and the IRR is more than 10% MARR, thus Ceritera Indonesia can be concluded as feasible to be established.

Keywords: ***Feasibility analysis study, NPV, PBP, IRR, Ceritera Indonesia***

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi digital dan industri kreatif menjadi salah satu fenomena yang kian hari menjadi sorotan bagi para pelaku industri di tanah air. Saat ini memiliki akun Instagram bagaikan sebuah kewajiban bagi pelaku usaha supaya dapat memasarkan produknya lebih baik. Terlebih dikarenakan adanya pemberlakuan khusus bagi seseorang atau badan yang menjalankan usaha, telah disediakan fitur gratis berupa akun bisnis. Dengan akun bisnis ini, pelaku usaha seperti ecommerce, UMKM, merk-merk ternama, dapat melakukan aktivitas usahanya dengan lebih luas seperti memasang iklan, mendapat informasi hasil pemasangan iklan, melakukan penjualan langsung, melakukan kerjasama dengan pihak ketiga, dan

sebagainya. Instagram mengumumkan secara resmi bahwa per tahun 2017, jumlah pengguna aktif Instagram di Indonesia mencapai 45 juta orang, meningkat secara drastis jika dibandingkan dengan awal tahun 2016 yang hanya 22 juta pengguna. Angka fantastis ini memposisikan Indonesia sebagai komunitas terbesar yang ada di Asia Pasifik sekaligus pasar terbesar di dunia dengan total 700 juta pengguna aktif setiap bulannya. Selain itu, 80% diterangkan pula bahwa setidaknya satu pengguna Instagram mengikuti satu akun bisnis dan sepertiga konten Instagram Story yang dilihat berasal dari akun-akun bisnis yang ada. (http://marketeers.com, 2017).Selain ekonomi digital dan industri kreatif, aspek perekonomian yang tidak kalah perkembangannya adalah sektor pariwisata. Sektor ini menjadi satu dari lima sektor prioritas pembangunan nasional bersama dengan sektor pangan, energy, maritime, dan kawasan industri dan kawasan ekonomi khusus (KEK) yang tercantum dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2017. Menurut Yulianto Balawan, Senior Marketing Manager Skyscanner, terdapat lima destinasi pariwisata selain Bali dan Lombok yang popularitasnya meningkat pada tahun 2017, yaitu Medan, Labuan Bajo, Belitung, Manado, dan Bandar Lampung. Tercatat hingga ratusan ribu pencarian melalui mesin pencarian Skyscanner pada destinasi-destinasi di atas (https://travel.dream.co.id, 2017).

Dari beberapa fenomena di atas, penulis menangkap sebuah peluang bisnis baru. Kehidupan influencer tidak bisa lepas dari seorang fotografer, termasuk apabila influencer tersebut melakukan perjalanan pariwisata, Namun apabila harus membawa fotografer pribadi dari kota asalnya, tentu akan membutuhkan biaya yang besar untuk akomodasi, transportasi, dan biaya tambahan lainnya untuk fotografer tersebut. Maka dari itu, penulis mengusulkan sebuah ide bisnis baru di bidang fotografi, yang mana fokus kepada jenis fotografi perjalanan liburan. Dengan menyatukan berbagai fotografer di berbagai kota atau destinasi wisata ke dalam suatu platform bisnis, maka influencer akan mudah untuk tetap produktif walaupun sedang berlibur, pun demikian untuk para fotografer akan mendapat manfaat ekonomi yang lebih. Selain influencer, jasa fotografi ini dapat dimanfaatkan bagi pasangan yang akan melangsungan foto pra nikah, bulan madu, foto keluarga, dan kebutuhan lainnya. Adapun pengaruhnya bagi pariwisata Indonesia sendiri adalah dapat meningkatkan brand awareness pariwisata Indonesia, baik untuk wisatawan domestik maupun mancanegara, sebab foto-foto yang diabadikan besar kemungkinannya untuk diunggah di sosial media seperti yang telah dipaparkan pada penjelasan di atas. Bisnis ini akan dinamakan "CERITERA INDONESIA" karena hanya akan berfokus pada lingkup pariwisata di Indonesia saja.

Rencana pendirian usaha ini ditempatkan di Kota Surabaya sebab telah ada usaha dibidang fotografi yang dimiliki sebelumnya sejak tahun 2015 hanya saja berfokus kepada fashion and beauty photography. Sehingga usaha ini merupakan sebuah cabang usaha baru dan akan lebih difokuskan. Hal ini akan mempermudah usaha untuk dipasarkan dan mendapatkan pelanggan karena pangsa pasar sudah cukup dikenali dan telah memiliki pelanggan-pelanggan tetap yang dapat menjadi calon pelanggan potensial di usaha yang baru akan didirikan.Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian mengenai analisis kelayakan pembukaan startup digital usaha fotografi Ceritera Indonesia di Surabaya dirasa perlu untuk dilakukan. Hal-hal tersebut penting untuk diteliti agar menjadi bahan pertimbangan jika dilihat dari aspek pasar, teknis, finansial, serta sensitivitas dan risikonya mengenai pembukaan usaha ini di kemudian hari. Bagi para pembaca khususnya yang akan atau telah membuka usaha di bidang serupa, maka penelitian ini dapat menjadi wawasan baru dan menambah khasanah pengetahuan di bidang usaha fotografi dan pariwisata.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Studi Kelayakan

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. [1]

2.2 Aspek Pasar

Suci Sucipto (2010) mengemukakan bahwa kajian yang dilakukan dalam aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk menguji sejauh mana pemasaran dari produk yang dihasilkan perusahaan dapat mendukung pengembangan usaha atau bisnis yang direncanakan Terdapat tiga aaspek yang perlu diteliti dalam aspek pasar [2], yaitu:

1. Pasar Potensial Yang dimaksud dengan pasar potensial ialah kumpulan konsumen yang memiliki minat terhadap suatu penawaran tertentu baik itu barang maupun jasa.

2. Pasar Tersedia Pasar tersedia adalah sekumpulan konsumen yang memiliki keinginan, penghasilan, serta kemampuan terhadap penawaran tertentu, baik jasa atau barang.

3. Pasar Sasaran Pasar sasaran adalah konsumen yang secara spesifik masuk ke dalam suatu kumpulan tertentu dari pasar potensial yang bisa dijadikan sebagai sasaran dalam menawarkan barang atau jasa yang diproduksi.

2.3 Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan proyek secara teknis dan pengoperasiannya setelah proyek tersebut selesai dibangun. Berdasarkan analisa ini pula dapat diketahui rancangan awal penaksiran biaya investasi termasuk biaya eksploitasinya [3]. Menurut Kasmir (2011), pada aspek teknis ini terdapat beberapa hal yang harus digambarkan secara jelas, antara lain:

1. Lokasi Usaha Dalam menentukan lokasi usaha, hal yang perlu diperhatikan adalah kedekatan usaha dengan pasar yang akan dituju, tenaga kerja, perijinan, upah minimum regional dan lain-lain. Lokasi pendirian kantor didirikan dengan pertimbangan kedekatan dengan calon konsumen, kemudahan akses, saran dan prasarana, serta kemudahan transportasi.
2. Penentuan Layout Penentuan layout bangunan, ruangan, tata letak fasilitas, dan sebagainya dilakukan dengan mempertimbangkan keamanan, kemudahan, keteraturan, supaya proses kerja dapat berjalan dengan mudah.
3. Teknologi Perusahaan menetapkan penggunaan teknologi yang mumpuni dikarenakan teknologi memegang peranan penting dalam proses penyelesaian pekerjaan.

2.4 Aspek Finansial

Tujuan menganalisis aspek finansial dari suatu studi kelayakan proses bisnis adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti ketersediaan dana, biaya model, kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah proyek akan dapat berkembang terus [4]. Menurut Invalid Source Specified., ada beberapa metode yang biasa dipertimbangkan untuk dipakai dalam analisis finansial, yaitu B/C Ratio, Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period (PP), Metode analisis ini pernah digunakan juga oleh Sumantri (2004) dan Ikhsan (2010).

2.4.1 *Net Present Value* (NPV)

Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih (operasional maupun terminal cash flow) di masa yang akan datang. Adapun rumus untuk menghitung NPV, sebagai berikut:

$$\text{NPV} = present\ value\ cash\ inflow - present\ value\ investasi$$

Usaha dikatakan layak untuk dijalankan apabila mendapatkan hasil dari perhitungan NPV lebih besar dari nol. Dan usaha dikatakan tidak layak untuk dijalankan apabila hasil dari perhitungan NPV lebih kecil dari nol.

2.4.2 *Payback Period* (PBP)

Payback period merupakan penelitian terhadap jangka waktu pengembalian investasi dalam suatu usaha (Prajanata, 2002). Rumus yang digunakan untuk menghitung PBP adalah sebagai berikut:

1. Jika aliran kas per tahun jumlahnya sama

$$Payback\ period = \frac{Total\ Invesment}{Cash\ flow/tahun}\ x\ 1\ tahun$$

2. Jika aliran kas per tahun jumlahnya tidak sama

$$Payback\ period = a + \frac{a - b}{c - b} \times 1\ tahun$$

Keterangan:

n = tahun terakhir dimana jumlah cash flow masih belum bisa menutup original investment

a = jumlah original investment

b = jumlah kumulatif cashflow pada tahun ke n

c = jumlah kumulatif cash flow pada tahun ke n+1

2.4.3 *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Retrun (IRR) adalah tingkat diskon yang akan menyamakan nilai sekarang dari arus kas bersih dengan biaya awal usaha. Metode ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang, atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal (Umar & Husein, 2001).

$$IRR = i1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} \times (i2 - i1)$$

Keterangan:

i1 = tingkat bunga 1 (tingkat discount rate yang menghasilkan NPV1)

i2 = tingkat bunga 2 (tingkat discount rate yang menghasilkan NPV2)

NPV1 = net present value 1

NPV2 = net present value 2

Usaha dikatakan layak apabila IRR lebih besar dari MARR (tingkat suku bunga bank) dan dikatakan tidak layak apabila hasil dari perhitungan IRR lebih kecil dari MARR

2.5 Tingkat Sensitivitas

Analisis ini mendasarkan diri pada berbagai kemungkinan yang dapat dicapai mulai dari yang paling optimis, sampai kepada kemungkinan yang paling pesimis. Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi suatu proyek atau asset dengan cara menyusun estimasi dari cash inflow dalam berbagai variasi hasil, yaitu: 1. Mengestimasikan hasil investasi secara optimistis (optimistic).

2. Mengestimasikan hasil investasi secara wajar yaitu harapan yang paling mungkin untuk dicapai (most likely).

3. Mengestimasikan hasil investasi secara pesimistis (pesimistic)

2.6 Risiko Usaha

Dalam setiap kegiatan bisnis atau usaha akan terdapat ketidakpastian yang disebut sebagai risiko. Risiko berpotensi menimbulkan kerugian bagi usaha apabila tidak dapat dikelola dengan benar. Sumber dari risiko ini beragam, bisa dari segi income usaha tersebut, asset baik yang akan dibutuhkan atau yang sedang digunakan atau dimiliki, arus kas, dan sebagainya.

2.7 Model Konseptual

Pada penelitian ini menggunakan model konseptual berupa aliran yang menunjukkan rangkaian konsep pemikiran yang dijadikan sebagai pedoman penelitian agar dapat membantu pencapaian tujuan penelitian dengan mudah. Langkah pertama yaitu melakukan analisis pasar. Tentunya aspek pasar ini memegang peranan penting dalam sebuah usaha, karena melalui aspek inilah profitabilitas usaha dapat dillihat. Apabila melakukan analisis pada aspek pasar dengan tepat, maka sebuah usaha dapat memperkirakan demand atau permintaan yang akan dihadapi di kemudian hari. Data ini kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui kebutuhan konsumen akan usaha fotografi ini. Langkah berikutnya yaitu analisis pada aspek teknis. Hal ini sangat penting untuk dianalisis dikarenakan usaha ini bergerak di bidang jasa, yang mana akan lekat kaitannya dengan tenaga kerja, baik itu fotografer maupun tenaga kerja di kantor. Apabila analisis aspek pasar dan teknis telah dilaksanakan, data-data tersebut kemudian diolah kembali untuk langkah selanjutnya, yaitu analisis aspek finansial. Analisis pada aspek ini meliputi perhitungan arus kas, neraca, laba rugi, serta kelayakan investasi yang akan dihitung menggunakan IRR, NVP, dan PBP. Apabila semua aspek telah dianalisis, langkah berikutnya adalah pengambilan keputusan. Setelah mempertimbangkan segala aspek yang ada, dengan risiko dan keuntungan yang telah diproyeksikan dalam sebuah data dan perhitungan, maka keputusan mendirikan usaha atau tidak menjadi proses terakhir dalam penelitian ini.

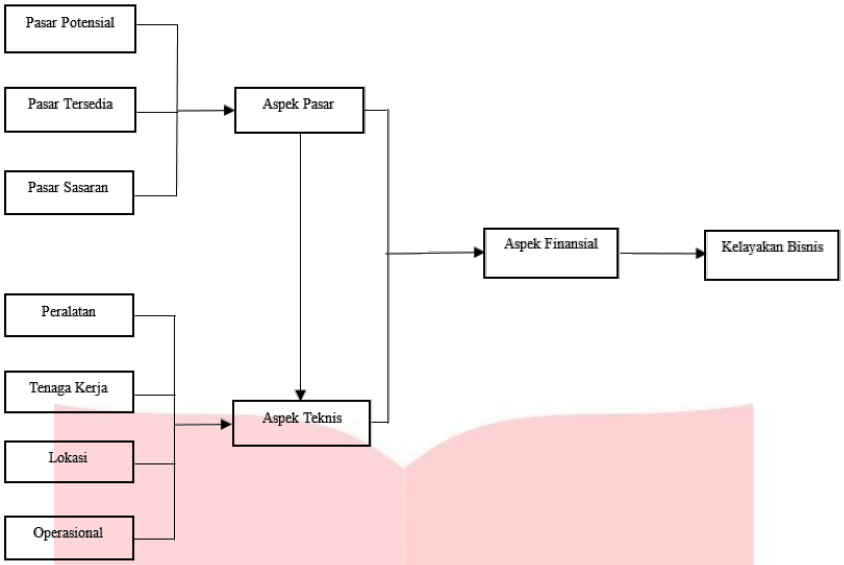

Gambar 2 Model Konseptual

3. Pembahasan

3.1 Aspek Pasar

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pasar potensial, pasar tersedia, dan pasar sasaran maka didapatkan hasil proyeksi demand sebagai berikut :

Tabel 1 Proyeksi Demand

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Demand	258	262	266	270	274

Biaya pemasaran adalah biaya yang digunakan oleh Ceritera Indonesia untuk memasarkan dan menyebarluaskan informasi mengenai usaha ini. Intensitas masing-masing kegiatan adalah tiga kali dalam sebulan sehingga biaya pemasaran adalah sebagai berikut

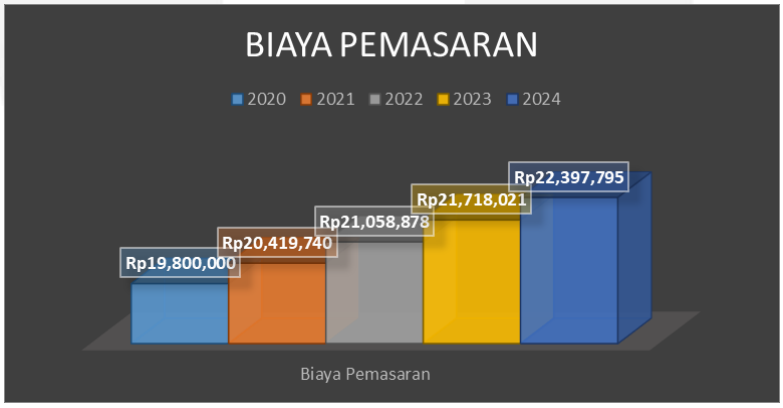

Gambar 1 Biaya Pemasaran

3.2 Aspek Teknis

3.2.1 Biaya Investasi

Fasilitas yang ada di perusahaan akan menjadi komponen biaya investasi yang penting untuk dihitung di aspek finansial. Fasilitas yang dibuthkan perusahaan antara lain set kamera professional, meja kerja, kursi kerja, meja rapat, air conditioner, lemari penyimpanan, laptop, printer, set proyektor, serta kabel listrik masuk ke dalam komponen investasi berwujud. Ada pula investasi yang tidak berwujud seperti SIUP dan merek dagang, Total biaya investasi adalah penjumlahan dari kedua investasi tersebut yaitu Rp213.510.000. Umur ekonomi fasilitas dan SIUP adalah 5 tahun sedangkan merek dagang memiliki umur ekonomi lebih panjang yaitu 10 tahun sesuai pasal 28 UUNo.15 Tahun 2001.

3.2.2 Perancangan Website

Tampilan website atau user interface berguna untuk memunculkan laman-laman yang ada dalam website.

Laman awal yaitu *home,* menampilkan galeri *slide* sebagai gambaran untuk calon client mengenai hasil pekerjaan Ceritera Indonesia yang sudah ada, terdapat pula sosial media dan kolom kontak untuk menghubungi admin melalui surel. Kemudian laman *book now* menampilkan jenis layanan dan destinasi yang dapat dilayani supaya client dapat memilih sesuai kebutuhan, tanggal, dan waktu yang diinginkan. Laman ini berakhir hingga proses pembayaran selesai Selanjutnya adalah laman *blog* yang berisi artikel-artikel yang ditulis dan berkaitan dengan destinasi yang disediakan oleh Ceritera Indonesia. Laman terakhir adalah *join us* yang berisi informasi lowongan pekerjaan bagi fotografer. Laman ini tidak selamanya terisi, apabila jumlah fotografer sudah cukup maka admin akan menyunting laman isi laman ini. Biaya perancangan website terdiri atas biaya website dan domain dengan total biaya di tahun pertama sebesar Rp6.198.000 dan naik setiap tahunnya sebesar 3,13%.

3.3 Aspek Finansial

Pada aspek finansial penelitian ini, didapatkan hasil sebagai berikut:
NPV = Rp339.526.648
PBP = 2,8 tahun
IRR = 37,76%
Total kebutuhan dana untuk pendirian usaha ini adalah Rp368.707.985. kebutuhan dana tersebut bersumber 100% dari dana pemilik sendiri. Usaha Ceritera Indonesia dapat dikatakan layak dikarenakan memenuhi syarat NPV > 0, PBP < periode implementasi, dan IRR (37,76%) > MARR (10%).

3.4 Analisis Sensitivitas

Sensitivitas Permintaan

Tabel 2 Sensitivitas Permintaan

Penurunan Permintaan					
Persentase	NPV	PBP	IRR	MARR	Keputusan
0%	Rp339.526.648	2,8	37,76%	10%	Layak
10%	Rp 8.788.515	4,9	11%	10%	Layak
11%	Rp (24.285.299)	5	8%	10%	Tidak Layak

Sensitivitas Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 3 Sensitivitas Biaya Tenaga Kerja Langsung

Kenaikan Biaya Tenaga Kerja Langsung					
Persentase	NPV	PBP	IRR	MARR	Keputusan
0%	Rp339.526.648	2,8	37,76%	10%	Layak
23%	Rp813.846	4,9	10,07%	10%	Layak
24%	Rp(13.912.798)	5	9%	10%	Tidak Layak

3.5 Analisis Risiko

Tabel 4 Analisis Risiko

Jenis Risiko	Definisi Risiko	Persentase (%)	Sumber
Risiko Pasar	Penilaian buruk dari pelanggan	0,30%	Wawancara
	Jumlah permintaan fluktuatif	0,50%	Wawancara
	Kualitas pelayanan menurun	0,40%	Jounal of Management : ISSN 2502-7689
	Kualitas produk menurun	0,40%	Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan, dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian (Skripsi)
	Layanan yang ditawarkan tidak laku	0,50%	Wawancara
Risiko Teknis	Website *down/error*	2,00%	Wawancara
	Kegagalan proses pembayaran	0,30%	Wawancara
	Fotografer melanggar kontrak kerja	0,30%	Wawancara
Risiko Inflasi	Tingkat inflasi naik	3,28%	https://www.inflation.eu/
Total Persentase Risiko		7,98%	
Total Interest Rate		17,98%	

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis kelayakan pendirian usaha fotografi Ceriter Indonesia di Surabaya, terdapat kesimpulan bahwa:

1. Kelayakan investasi pendirian startup digital usaha fotografi Ceritera Indonesia ditinjau dari aspek pasar yaitu pada aspek pasar potensial pendirian usaha yaitu 82%, aspek pasar tersedia pendirian usaha yaitu 71%, hasil aspek pasar potensial dan pasar tersedia yaitu berdasarkan jumlah responden yang menyatakan berminat atas layanan yang ditawarkan oleh Ceriter Indonesia. Aspek pasar sasaran ditentukan oleh pertimbangan perusahaan dengan memperhatikan factor pesaing atau perusahaan competitor serta jumlah target pasar yaitu sebesar 0,0016% dari pasar tersedia.
2. Kelayakan investasi pendirian startup digital usaha fotografi Ceritera Indonesia ditinjau dari aspek teknis meliputi; kebutuhan fasilitas kantor seperti set kamera, meja kantor, kursi kantor, meja rapat, lemari penyimpanan, air conditioner, set proyektor dan sebagainya srta lokasi usaha. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan juga telah disesuaikan dengan jumlah proyeksi demand. Total biaya invetasi tersebut adalah sebesar Rp153.010.000. Perancangan website meliputi penggambaran *context* diagram, *data flow* diagram, *use case* diagram, dan *flowchart* dengan komponen biaya yaitu biaya website itu sendiri dan biaya domain. Kedua biaya tersebut kemudian dijumlahkan sehingga diketahui total biaya perancangan website di tahun pertama adalah Rp6.198.000.
3. Kelayakan investasi pendirian startup digital usaha fotografi Ceritera Indonesia ditinjau dari aspek finansial Total kebutuhan dana untuk pendirian usaha ini adalah Rp368.707.985. kebutuhan dana tersebut bersumber 100% dari dana pemilik sendiri. Usaha Ceritera Indonesia dapat dikatakan layak dikarenakan memenuhi syarat NPV > 0, PBP < periode implementasi, dan IRR (37,76%) > MARR (10%).
4. Aspek sensitivitas bahwa pendapatan perusahaan sensitive terhadap penurunan harga jual, kenaikan biaya tenaga kerja langsungm kenaikan biaya tenaga kerja tidak langsung, dan penurunan permintaan. Perubahan pada variabel-variabel tersebut menyebabkan nilai NPV bernilai negative dan nilai IRR kurang dari MARR dan risiko pendirian startup digital usaha fotografi Ceritera Indonesia dan risiko

pendirian usaha Ceritera Indonesia adalah risiko pasar, teknis, dan juga inflasi. Total risiko sebesar 7,98% sehingga apabila dijumlahkan dengan MARR sebelumnya menjadi 17,98%. Dengan demikian nilai NPV yang didapatkan adalah Rp202.328.126 dan PBP 3,3 tahun.

Daftar Pustaka

[1] & J. Kasmir, "Studi Kelayakan Bisnis," *Stud. Kelayakan Bisnis Edivisi Revisi*, p. 2007, 2017.

[2] N. Aprido, B. Praptono, and S. Wulandari, "ANALISIS KELAYAKAN PENAMBAHAN PAKET HONEYMOON PADA SERIOUS PARADISE TOUR & TRAVEL FEASIBILITY ANALYSIS OF ADDING A HONEYMOON PACKAGE AT SERIOUS PARADISE TOUR & TRAVEL," vol. 3,no. 2, pp. 2866–2873, 2016.

[3] A. A. S. Desiana, S. Dewi, and K. Sari, "Analisis Sensitivitas dalam Optimalisasi Keuntungan Produksi Busana dengan Metode Simpleks," vol. 4, no. 2, pp. 90–101, 2014.

[4] A. Model, B. Kanvas, S. Bisnis, and F. Hermawan, "DAN ANALISIS KELAYAKAN KEUANGAN STUDI KASUS PADA BISNIS BARU ' CAPTUREBOX ' PHOTOGRAPHY Petrus Pius Salamin," vol. 11, no. 1, pp. 187–199, 2018.